

Peningkatan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning

*Devi Widyasari¹, Noor Miyono², Susilo Adi Saputro³

^{1,2}PPG Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Semarang, Indonesia

³SDN Pandeanlaper 03, Semarang, Indonesia

E-mail: deviwydyasari024@gmail.com, noormiyono@upgris.ac.id, susiloadi.saputro@gmail.com

Article History: Submission: 2024-02-19 || Accepted: 2024-04-06 || Published: 2024-04-12

Sejarah Artikel: Penyerahan: 2024-02-19 || Diterima: 2024-04-06 || Dipublikasi: 2024-04-12

Abstract

Citizenship Education (Ppkn) lessons are a necessary basis for a student for his/her personal formation. The aim of this research is to improve the Civics Education learning outcomes of class V students (Ppkn) on diversity material at SDN Pandeanlaper 03 using a problem-based learning model. This research is quantitative. The research design used was pre-experimental with a one group pretest posttest design system. The population in this study was 28 students with 15 female students and 13 male students. The sampling technique used was a saturated sample. Data collection techniques use tests. Data analysis techniques include normality tests, homogeneity tests and hypothesis tests. The results obtained were that the pretest score obtained an average score of 56.59 with a posttest score of 71.07. Based on the results of the t-test, the sig (2-tailed) value is $0.000 < 0.05$, meaning that H_0 is rejected and H_1 is accepted. The research results show an increase in class V learning outcomes with the problem-based learning model.

Keywords: Citizenship Education; PBL; Learning Outcomes.

Abstrak

Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Ppkn) adalah dasar diperlukan bagi seorang siswa untuk pembentukan pribadinya Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa kelas V (PPKN) pada materi keragaman di SDN Pandeanlaper 03 dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Penelitian ini adalah kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan berupa *preexperimental* dengan *sistem one group pretest posttest design*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 28 peserta didik dengan jumlah 15 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Teknik analisis data berupa uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Hasil yang didapatkan yaitu nilai pretest memperoleh nilai rata-rata 56,59 dengan nilai dan nilai posttest 71,07. Berdasarkan hasil uji t-test nilai sig (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar kelas V dengan model pembelajaran berbasis masalah.

Kata kunci: Pendidikan Kewarganegaraan; PBL; Hasil Belajar.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan sebagai bentuk upaya yang sadar dan terencana yang digunakan untuk menyiapkan siswa melalui bimbingan, pengajaran sebagai seorang guru mempunyai peran dalam pembelajaran (Ariyani et al 2021) salah satu tugas guru di kelas adalah memberikan pengetahuan agar siswa dapat menguasai materi pelajaran. Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) berfungsi untuk membentuk pribadi seorang siswa sebagai warga negara Indonesia yang menempatkan hak-hak dan kewajiban sebagai bentuk warga negara Indonesia dengan kompetensi yang sesuai dengan nilai luhur bangsa (Magdalena et al 2020). Pendidikan Kewarganegaraan adalah bentuk upaya memberi bekal siswa dengan pengetahuan dan kapasitas penting mengenai

hubungan antara warga negara dan negara serta Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN). Peserta didik yang menyelesaikan pendidikan kewarganegaraan diharapkan menjadi warga masyarakat, warga negara, dan warga negara yang dapat diandalkan untuk mencapai tujuan bersama bangsa dan negara. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan belum tercapai dengan baik di lapangan. Terutama dalam hal membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar. Hal ini terlihat ketika pembelajaran berlangsung di kelas: sebagian siswa belum mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, banyak siswa yang kesulitan memahami materi, dan kurangnya peran serta siswa selama proses pembelajaran. Tidak adanya dukungan dinamis siswa dalam pengalaman belajar PPKn menunjukkan rendahnya pergerakan siswa yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar mereka (Sofian et al 2022).

Berdasarkan pengamatan awal selama proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V A SDN Pandeanlamper 03 pada materi keragaman terdapat beberapa temuan bahwa (1) Pendekatan belajar yang diterapkan tidak mengarahkan siswa untuk aktif dan memberikan dampak hasil belajar siswa tidak optimal (2) Kurangnya pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran terkesan monoton. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil pretest pembelajaran pendidikan kewarganegaraan bahwa terdapat 40% yang mencapai ketuntasan terdapat 12 siswa yang belum mencapai KKM dengan nilai minimum 40. Pendekatan dan model pembelajaran akan memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa, yang merujuk pada cara siswa menghadapi proses pembelajaran dengan berbagai strategi, model, dan metode. Hal ini dapat berdampak pada efektivitas dan hasil belajar yang kurang optimal. (Oktaviani 2020).

Menurut (Hotimah 2020) *Problem Based Learning* (PBL) merupakan sebuah model pembelajaran untuk membantu siswa memperoleh keterampilan yang diperlukan di era globalisasi. Sedangkan menurut (Yuliasari 2023) mengemukakan bahwa model pembelajaran berdasarkan masalah adalah cara mengajar guru dengan memberikan permasalahan dalam proses belajar kepada dalam situasi dunia nyata. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Elsa yuliana et al 2023) yang menyatakan pembelajaran berbasis masalah menggunakan masalah untuk mengajar siswa dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri. Keunggulan dari pendekatan pembelajaran berbasis masalah adalah: (1) mempermudah pemahaman materi bagi siswa, (2) meningkatkan pengetahuan siswa dengan mengeksplorasi konsep-konsep baru, (3) mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar, (4) membantu siswa menerapkan pengetahuan dalam situasi kehidupan nyata, dan (5) mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta meningkatkan keterampilan siswa.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat diambil simpulan model pembelajaran berbasis masalah digunakan untuk memberikan peningkatan keaktifan siswa dengan di hadapkan suatu permasalahan untuk merangsang sikap berpikir kritis siswa dan dapat memecahkan suatu permasalahan dengan menyusun pengetahuannya sendiri. Selaras dengan pendapat-pendapat diatas dengan menerapkan model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Ppkn) Siswa akan diminta untuk terlibat secara aktif dalam menemukan solusi terhadap masalah. Metode belajar berbasis masalah akan meningkatkan kemampuan dan keaktifan siswa, dan peningkatan kemampuan memecahkan masalah akan menghasilkan peningkatan hasil belajar.

Menurut (Marzuki 2023) hasil belajar merupakan proses dari suatu perolehan yang di capai dari suatu aktivitas atau proses diri dengan lingkungannya sehingga menghasilkan suatu perolehan. Sedangkan menurut (Rahman 2021) hasil belajar merupakan sebuah proses ketika seseorang memperoleh sesuatu dengan mengubah perilakunya karena pengalaman yang dia peroleh. Menurut pendapat ini, hasil belajar adalah proses memperoleh hasil dengan melalui proses pembelajaran yang dilakukan sebagai bentuk perubahan perilaku diri dengan lingkungannya. Dalam penelitian oleh (Setyawati 2019) berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD", tercatat bahwa presentase keaktifan siswa meningkat secara signifikan. Pada tahap pra-siklus, hanya terdapat 25% atau 4 siswa yang aktif. Namun, pada siklus I, presentase keaktifan meningkat menjadi 88% atau 13 siswa aktif dan sangat aktif. Peningkatan yang sama juga terjadi pada siklus II, di mana 88% atau 13 siswa tetap aktif dan sangat aktif dalam proses pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) telah berhasil ditunjukkan dengan hasil penelitian oleh (Ariyani et al 2021) dalam artikel berjudul "Model Pembelajaran

Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD". Simpulan hasil uji dalam penelitian tersebut mendeskripsikan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran berbasis masalah. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa sesudah dan sebelum penerapan model pembelajaran berbasis masalah. Oleh karena itu, model pembelajaran berbasis masalah efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS di SD. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Sari 2023) juga menunjukkan hasil yang serupa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah secara keseluruhan memberikan peningkatan partisipasi siswa selama proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian-penelitian tersebut, peneliti memutuskan melakukan penerapan pada model pembelajaran berbasis masalah untuk pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKN) dengan materi keragaman di kelas V. Penelitian ini diwujudkan dalam sebuah penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Problem Based Learning Di Kelas V SDN Pandeanlamper 03" di Kota Semarang. Diharapkan bahwa hasil belajar dan keaktifan siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan model PBL.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif, yang melakukan penelitian dengan mengumpulkan serta melakukan analisis data penelitian dalam bentuk angka, sebagaimana dijelaskan oleh (Ardiansyah et al 2023). Penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian eksperimental dan akan dilakukan di kelas V. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah terjadi peningkatan dalam hasil belajar dengan menerapkan model Problem Based Learning. Variabel independen yang ditentukan adalah model pembelajaran berbasis masalah, sementara variabel dependen yang ditentukan adalah hasil belajar siswa. Dilakukan pretest dan posttest untuk memperoleh data penelitian pada hasil belajar materi keragaman dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Penelitian ini dijadwalkan dilaksanakan pada tanggal 15 November 2023, pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Lokasi penelitian adalah kelas V A SDN Pandeanlamper 03 di Kota Semarang. Penelitian ini akan menggunakan desain pre-experimental satu kelompok pretest-posttest. Hanya satu kelompok eksperimen yang akan menjalani pretest (O1) untuk menilai keadaan awal, menerima perlakuan (X), dan kemudian menjalani posttest (O2) untuk mengevaluasi hasil akhir, seperti dijelaskan oleh (Khoiriyah et al. 2022). Peneliti akan membandingkan kondisi sesudah dan sebelum penerapan model PBL pada materi keragaman di Kelas V A SDN Pandeanlamper 03. Desain penelitian seperti pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest*

Pretest	Perlakuan	Posttest
O ₁	X	O ₂

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas V A SDN Pandeanlamper 03 yang berjumlah 28 peserta didik, dengan rincian 13 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, yang mengacu pada penentuan sampel dengan menggunakan seluruh populasi sebagai sampel, sesuai dengan penjelasan oleh (Al Mawaddah et al. 2021) Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes. Tes mempunyai bentuk pilihan ganda. Tes tersebut mempunyai tujuan untuk mengukur pemahaman dan kemampuan siswa dalam materi keragaman dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Tes pilihan ganda dipilih karena dapat memberikan data yang objektif dan mudah diinterpretasikan dengan melihat tabel penilaian dan akan memberikan gambaran mengenai pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. *Pretest* digunakan untuk mendapatkan data awal dan *posttest* dilakukan dengan tujuan menilai data akhir atau hasil belajar peserta didik. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan bantuan SPSS Versi 2.6. Setelah perlakuan pada kelompok akan diperoleh nilai posttest melalui tes. Hasil nilai tersebut dianalisis dan diinterpretasikan pada tabel indikator. Tabel indikator ketercapaian hasil belajar disajikan berikut.

Tabel 2. Indikator ketercapaian hasil belajar

Konservasi Nilai (0-100)	Klasifikasi
81-100	Sangat baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
0 – 40	Perlu bimbingan

Uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan analisis data. Distribusi data normal atau tidak akan diuji dengan uji normalitas. Data berdistribusi tidak normal, dengan melihat nilai $(\text{sig.}) < \alpha$ dengan nilai $\alpha=0.05$. Variasi data penelitian akan diuji dengan uji homogen. Kriteria data bervariasi homogen, dengan melihat nilai $(\text{sig.}) > \alpha$ dengan nilai $\alpha=0.05$. Sebaliknya data bervariasi tidak homogen, dengan melihat nilai $(\text{sig.}) < \alpha$ dengan nilai $\alpha=0.05$. Selain itu, hipotesis dibuat untuk menentukan apakah hasil belajar siswa telah meningkat dengan penggunaan model PBL di kelas V A SDN Pandeanlampir 03. Peneliti menggunakan uji pasangan sampel t. Kriteria uji hipotesis adalah apabila nilai $\text{sig. (2-tailed)} < \alpha$ dengan nilai $\alpha = 0.05$ diambil keputusan bahwa H_1 diterima atau H_0 ditolak.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil mengenai adanya hasil belajar yang meningkat dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning di kelas V A SDN Pandeanlampir 03 disampaikan melalui data pretest dan posttest. Data tersebut mencakup nilai pretest (sebelum perlakuan diberikan) dan posttest (setelah perlakuan diberikan).

Tabel 3. Hasil Belajar

	N	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-rata
Pre-test	28	40	75	56,96
Post-test	28	40	100	71,07

Hasil belajar siswa sebelum di beri perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah mempunyai nilai rerata 56,59 dengan nilai minimum 40 dan nilai maksimum 75. Sebaliknya, hasil belajar siswa setelah perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah mempunyai nilai rerata 71,07. Peroleh nilai terendah dan tertinggi sebesar 40 dan 100. Terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 14,11. Peningkatan hasil belajar menjadi indikator dari upaya yang digunakan guru dalam mengetahui seberapa besar pengaruh perlakuan baik menggunakan model, metode bahkan penggunaan media selama proses pembelajaran. Temuan ini memberikan pemahaman yang sama dengan studi yang dilakukan oleh Kartikasri et al. (2021), menemukan bahwa nilai rata-rata pada siklus pertama mencapai 62,143, dengan tingkat kelulusan belajar sebesar 50%. Sementara itu, nilai rata-rata pada siklus kedua mencapai 71,4, dengan tingkat kelulusan belajar meningkat menjadi 78,6%. Ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar. Uji prasyarat dilakukan dengan uji normalitas dan uji homogenitas. Tabel hasil uji disusun sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Hasil Belajar	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
	.244	56	.185

Berdasarkan output hasil uji normalitas pada tabel hasil belajar pada tabel 4 nilai signifikansi 0,185 sehingga nilai signifikan yang diperoleh nilainya lebih dari 0,05 disimpulkan, data penelitian mempunyai distribusi yang normal dan dapat dilanjutkan uji selanjutnya.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

Hasil Belajar	Nilai Rata-rata	Levene statistic	df 1	df 2	Sig.
		0.047	1	54	0.35

Nilai signifikansi (sig.) diperoleh dengan nilai 0.35 pada metode statistik Levene, nilai tersebut mempunyai nilai lebih besar dari 0,05, sehingga data penelitian tidak bersifat heterogen melainkan bersifat homogen.

Tabel 6. Hasil Uji-t

Paired Sample Test					T		df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
					Lower	Upper		
Pair 1	Pretest-Posttest	-14.107	8.612	1.627	-17.447	-10.7676	-8.668	27 .000

Kriteria uji hipotesis adalah apabila nilai sig. (2-tailed) < α dengan nilai $\alpha = 0.05$ diambil keputusan bahwa H_1 diterima atau H_0 ditolak. Berdasarkan table di atas, diperoleh nilai sig. (2-tailed) adalah 0.000. Dengan kriteria uji hipotesis diperoleh nilai $0.000 < 0.05$,

B. Pembahasan

Berdasarkan perhitungan uji-t, diperoleh nilai sig. (2-tailed) adalah 0.000. Dengan kriteria uji hipotesis diperoleh nilai $0.000 < 0.05$, sehingga hipotesis alternatif (H_1) diterima atau hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian tersebut, penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning terbukti memberikan peningkatan hasil belajar siswa pada materi Keragaman dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Penerapan model Problem Based Learning, siswa akan meningkatkan aktivitasnya dalam proses pembelajaran, mampu menyelesaikan masalah dan menghasilkan peningkatan dalam hasil belajar siswa.

Langkah-langkah penerapan dalam model ini antara lain: (1) mengarahkan dan mengenalkan siswa pada permasalahan, (2) mengatur siswa untuk proses pembelajaran, (3) adanya bimbingan secara individu dan kelompok, (4) Membuat laporan dan menyampaikan hasil penelitian, dan (5) Melakukan analisa pemecahan masalah. (Pramudya et al 2019). Pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi keragaman, siswa diberikan suatu permasalahan ketika terdapat berbagai keragaman yang berbeda, siswa akan berfikir kritis bagaimana cara menemukan solusi permasalahan tersebut, sehingga dengan pembelajaran *Problem Based Learning* mengikuti proses pembelajaran dengan lebih aktif dan interaktif. Temuan ini memberikan gambaran yang sama sesuai hasil penelitian (Sukmawati 2021), bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah memberikan peningkatan pada hasil belajar. Hal ini terlihat dengan adanya perubahan yang meningkat dari siklus 1 ke siklus 2, serta variasi dalam pengelolaan pembelajaran dan aktivitas belajar siswa, keterlibatan siswa dalam belajar memberikan sumbangan dalam proses belajar yang bermakna.

Sebagai seorang guru, penting untuk mencari dan memilih model pembelajaran yang sesuai dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, menggunakan media pembelajaran yang tepat, dan memilih metode pembelajaran yang efektif. Dalam konteks penggunaan model PBL, hasil posttest mendeskripsikan sebanyak enam anak dalam kategori cukup, tiga belas anak dalam kategori baik, dan sembilan anak dalam kategori sangat baik. Hasil tersebut memberikan simpulan bahwa model pembelajaran PBL memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan hasil belajar. Temuan tersebut juga konsisten dengan hasil penelitian oleh (Agus 2022), melalui pembiasaan pemberian masalah dalam kelompok dan siswa berdiskusi akan melatih siswa untuk dapat berpikir kritis dan menemukan solusi dari permasalahan yang diberikan. Model PBL mampu meningkatkan kinerja dan aktivitas belajar siswa.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan, secara keseluruhan, diambil simpulan model pembelajaran berbasis masalah efektif dalam memberikan peningkatan

hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, khususnya pada materi keragaman. Model ini memberikan ruang bagi siswa untuk aktif terlibat dalam memecahkan masalah dan memberikan kemudahan dalam pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Hasil penelitian uji t-tes diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil uji memberikan gambaran bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning terbukti memberikan peningkatan hasil belajar siswa pada materi Keragaman dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di kelas V SDN Pandeanlamper 03 bahwa penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran berbasis masalah efektif dalam meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa, diharapkan guru dapat menerapkan model pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi peneliti yang akan melaksanakan penelitian menggunakan model pembelajaran berbasis masalah lebih memperhatikan karakteristik siswa dan kebutuhan siswa sehingga proses pembelajaran berlangsung secara maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus, Jufri et al. 2022. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(5):6963–72. doi: 10.31004/edukatif.v4i5.3845.
- Ardiansyah et al. 2023. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1(2):1–9. doi: 10.61104/ihsan.v1i2.57.
- Ariyani et al. 2021. "Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD." *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 5(3):353. doi: 10.23887/jipp.v5i3.36230.
- Elsa yuliana et al. 2023. "3 1,2,3." 08:1730–40.
- Hotimah, Husnul. 2020. "Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Edukasi* 7(3):5. doi: 10.19184/jukasi.v7i3.21599.
- Khoiriyah, Namiyatul, Nur Qomaria, Mochammad Ahied, Dwi Bagus Rendy, Astid Putera, and Maria Chandra Sutarja. 2022. "Pengaruh Model Project Based Learning Dengan Pendekatan Steam Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *VEKTOR: Jurnal Pendidikan IPA* 3(2):55–66. doi: 10.35719/vektor.v3i2.61.
- Magdalena et al. 2020. "Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang." *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2(3):418–30.
- Marzuki, Dodo santo Bprpneo. 2023. "Model Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ciri-Ciri Makhluk Hidup." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6(2):356–65.
- Al Mawaddah, Ashimatul Wardah, M. Thamrin Hidayat, Siti M. Amin, and Sri Hartatik. 2021. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Quizizz Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Daring Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(5):3109–16. doi: 10.31004/basicedu.v5i5.1288.
- Oktaviani, Utari et al. 2020. "Identifikasi Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Tonjong." *MATH LOCUS: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Matematika* 1(1):1–6. doi: 10.31002/mathlocus.v1i1.892.
- Pramudya et al. 2019. "Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Junedi, B., Mahuda, I., & Kusuma, J. W. (2020).

Optimalisasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Dalam Proses Pembelajaran Pada Guru MTs Massaratul Mut'allimin Banten. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16(1), 63-72." *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 3(2):320-29.

Rahman, Sunarti. 2021. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar." *Merdeka Belajar* 1(November):289-302.

Sari, Maya et al. 2023. "Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPS SD." *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia* 2(1):8-17. doi: 10.56916/jipi.v2i1.307.

Setyawati, Suci et al. 2019. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD." *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan (JIPP)* VI(2):93-99.

Sofian et al. 2022. "Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Google Lens Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 11(2):176-89. doi: 10.32832/tek.pend.v11i2.5972.

Sukmawati, Rega. 2021. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas II SDN Wonorejo 01." *Glosains: Jurnal Sains Global Indonesia* 2(2):49-59. doi: 10.36418/glosains.v2i2.21.

Yuliasari. 2023. "Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Sd." *Buletin Ilmiah Pendidikan* 2(2):171-78. doi: 10.56916/bip.v2i2.514.